

**Bidang Ilmu: Humaniora
Pembangunan Manusia
dan Daya Saing Bangsa (Human
Development & Competitiveness**

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH STRANAS
TAHUN I**



**MEREKONSTRUKSI MODEL STRATEGI
KESANTUNAN BERBAHASA KOMPROMITIF MADURA-JAWA
UNTUK REFERENSI PENDIDIKAN ETIKA LINTAS KULTUR**

Peneliti Utama:

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Anggota:

Drs. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Drs. Annur Rofiq, M.A., M.Sc.

**Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional
Nomor: 223/UN25.3.1/LT.6/2012**

**UNIVERSITAS JEMBER
Desember 2012**

**Bidang Ilmu: Humaniora
Pembangunan Manusia
dan Daya Saing Bangsa (Human
Development & Competitiveness)**

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH STRANAS
TAHUN I**



**MEREKONSTRUKSI MODEL STRATEGI
KESANTUNAN BERBAHASA KOMPROMITIF MADURA-JAWA
UNTUK REFERENSI PENDIDIKAN ETIKA LINTAS KULTUR**

Peneliti Utama:

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Anggota:

Drs. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Drs. Annur Rofiq, M.A., M.Sc.

**Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional
Nomor: 223/UN25.3.1/LT.6/2012**

**UNIVERSITAS JEMBER
Desember 2012**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
HIBAH PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL
TAHUN I / 2012**

1.	a. Judul	: Merekonstruksi Model Strategi Kesantunan Berbahasa Kompromitif Madura-Jawa untuk Referensi Pendidikan Etika Lintas Kultur
	b. Bidang Ilmu	: Humaniora
	c. Kategori Penelitian	: I
2.	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	: Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
	b. Jenis Kelamin (L/P)	: Laki-laki
	c. Pangkat/Gol/NIP	: Pembina Utama Muda/IVc/195707131983031004
	d. Jabatan	: Lektor Kepala
	e. Fakultas/Jurusan	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pend. Bahasa dan Seni
	f. Perguruan Tinggi	: Universitas Jember
	g. Alamat	: Jalan Kalimantan 37 Jember
	h. e-mail/Telepon	: rus.andianto@yahoo.com/081336157113
3.	Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang dosen	
	a. Nama Anggota Peneliti	: 1. Drs. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd. 2. Drs. Annur Rofiq, M.A., M.Sc.
	b. Tenaga Lapangan	: 10 orang mahasiswa
4.	Lokasi Penelitian : Kab. Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, dan Bondowoso	
5.	Masa Pelaksanaan	
	Mulai	: Maret 2012
	Berakhir	: November 2012
6.	Sumber Dana : DP2M Tahun Anggaran 2012	
	Anggara Keseluruhan	: Rp75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah)
	Sumber Lain	: Tidak ada

Jember, 15 November 2012

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 195405011983031005

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP 195707131983031004

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D
NIP 19690517199201 1 001

RINGKASAN

MEREKONSTRUKSI MODEL STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA KOMPROMITIF MADURA-JAWA UNTUK REFERENSI PENDIDIKAN ETIKA LINTAS KULTUR; Oleh: Mujiman Rus Andianto, Arief Rijadi, dan Annur Rofiq

Sebagian besar wilayah kabupaten Jember, Lumajang, Probolinggo, Bondowoso, dan Situbondo didiami oleh masyarakat etnik Madura. Selain itu, diam juga komunitas-komunitas etnik Jawa. Di dalam kantong-kantong komunitas Madura diam minoritas etnik Jawa dan demikian sebaliknya. Sekolah-sekolah dasar dan menengah yang berada di daerah tersebut banyak diisi guru yang berlatar kultur Jawa. Dengan demikian, komunikasi/interaksi pendidikan antara murid, wali murid, dan warga masyarakat dengan guru dan atau warga masyarakat lainnya yang berlatar kultur Jawa terjadi dalam situasi lintas kultur. Dengan demikian, dalam keseharian, baik di perkampungan, pasar, perkantoran, maupun dalam momen-momen tertentu, kedua etnik ini selalu berkomunikasi. Karena tidak semua warga komunitas itu saling menguasai kedua bahasa etnik tersebut, komunikasi biasa menggunakan bahasa Indonesia yang terinterferensi oleh bahasa dan budaya (kultur) masing-masing. Disadari atau tidak, dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia seperti itu muncul ekspresi-ekspresi norma-norma kesantunan masing-masing yang juga tidak selalu saling dipahami kedua belah pihak, sehingga biasa terjadi konflik psikologis. Sejauh ini belum ada media dan atau sumber pembelajaran pemahaman kesantunan yang bisa diterima kedua etnik tersebut.

Untuk itu, diperlukan sarana untuk menciptakan suasana saling menyadari, memahami, menghormati, dan merealisasikan kesantunan berbahasa dalam komunikasi mereka. Penelitian ini berfokus pada masalah dan tujuan merekonstruksi model-model strategi kesantunan berbahasa kompromitif lintas kultur Madura-Jawa untuk referensi pendidikan etika lintas kultur. Berlandaskan teori-teori seputar masalah kesantunan, yakni kesantunan berbahasa, tindak tutur, etnografi komunikasi, dan pragmatik, serta menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan pendekatan etnometodologis, penelitian ini mengambil data berupa segmen-segmen tutur beserta konteks yang menyertainya serta berbagai informasi kultural dari masing-masing dua etnik tersebut yang berkenaan dengan masalah kesantunan. Data diambil dari sumbernya, yakni peristiwa interaksi verbal inter dan antar kedua belah pihak, dengan menggunakan teknik perekaman, pengamatan, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model alir dari Miles dan Huberman, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Dalam prosesnya, analisis data meliputi pereduksian, penyajian, pengecekan, pengkategorian, dan penginterpretasian.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut. Dalam kultur Madura dan Jawa, kesantunan berbahasa pada dasarnya bersumber dari norma-norma kesantunan, yang terumuskan secara singkat pada pepali-pepali. Pepali-pepali itu berisi larangan, anjuran, usulan, perintah dan atau pertanyaan-pertanyaan, baik yang berupa peribahasa, petuah-petuah, nasihat, maupun tuturan (teguran) langsung. Prinsip-prinsip dan atau maksim-maksim yang mendasari diekspresikannya kesantunan dalam bertindak tutur serta strategi yang digunakan untuk mengimplementasikannya dalam praktik komunikasi, baik dalam kultur Madura maupun Jawa adalah pendisiplinan, penguntungan, perlindungan, pembebasan, dan cara penuturan. Sementara itu, strategi yang digunakan juga berkisar pada strategi formal, kontekstual, dan tindak tutur tidak langsung.

Model-model strategi kesantunan berbahasa dalam kultur Madura yang berhasil direkonstruksikan adalah model pendisiplinan-formal, model pendisiplinan-kontekstual-formal, model pendisiplinan-kontekstual, model pendisiplinan-tindak tutur tidak langsung, model penguntungan-formal, model penguntungan-kontekstual, model penguntungan-tindak tutur tidak langsung, model perlindungan-formal, model perlindungan-tindak tutur tidak langsung, model pembebasan-kontekstual, dan model cara penuturan-tindak tutur tidak langsung. Model yang paling banyak terealisasi dalam peristiwa tutur adalah model cara penuturan-tindak tutur tidak langsung. Selanjutnya, berturut-turut: model penguntungan-kontekstual; model penguntungan-tindak tutur tidak langsung; model penguntungan-formal dan model pendisiplinan-formal; model pendisiplinan-tindak tutur tidak langsung, model perlindungan-formal, dan model perlindungan-tindak tutur tidak langsung; dan terakhir model pendisiplinan-kontekstual, model pendisiplinan-formal-kontekstual, dan model pembebasan-kontekstual.

Sementara itu, dalam kultur Jawa, dalam terminologi lokal, kritikan yang disebut *alok-alok* dan ajakan (*ajak-ajak*), masing-masing menjadi maksim ketidaksantunan dan maksim kesantunan. Baik *alok-alok* maupun *ajak-ajak* terbangun dari filosofi-filosofi tentang hidup bermasyarakat, yang pada umumnya terkonstruksikan dalam bentuk *unen-unen* (ungkapan). Secara pragmatis, kesantunan-kesantunan berbahasa yang diekspresikan berdasarkan atas prinsip-prinsip dan terimplementasikan dengan strategi-strategi tadi. Model-model strategi yang dapat direkonstruksikan dapat dibedakan atas model-model: *trep-basa* (pendisiplinan-formal), *trep-trap* (pendisiplinan-kontekstual), *trep-semu* (pendisiplinan-tindak tutur tidak langsung), *ngreken-basa* (penguntungan-formal), *ngreken-trap* (penguntungan-kontekstual), *ngreken-semu* (penguntungan-tindak tutur tidak langsung), *njaga-basa* (perlindungan formal), *njaga-semu* (perlindungan-tindak tutur-tutur tidak langsung), *tanameksa-semu* (pembebasan-tindak tutur tidak langsung), dan *cara-semu* (cara penuturan-tindak tutur tidak langsung). Model yang paling banyak terealisasi dalam peristiwa tutur sehari-hari adalah model *ngreken-trap*. Selanjutnya, berturut-turut: model *njaga-basa*, model *trep-basa*, model *cara-semu*, dan terakhir dengan persentasi sama: model *trep-trap*, model *trep-semu*, model *ngreken-semu*, model *ngreken-basa*, model *njaga-semu*, dan model *tanameksa-semu*.

Semua hasil rekonstruksi model-model strategi kesantunan berbahasa itu, baik dalam kultur Madura maupun kultur Jawa masih bersifat rekonstruksi awal. Masih diperlukan anggulasi-anggulasi lebih lanjut dengan melibatkan para pakar pragmatik, antropologi, sosiologi, hukum adat, sastra tradisional, folklor/tradisi lisan, dan pendidikan yang banyak mengkaji tentang kebudayaan Madura dan Jawa.

6.2 Saran

Dalam merekonstruksikan model-model strategi kesantunan berbahasa dalam kultur Madura, penelitian ini masih menghadapi kesulitan dalam melacak data dan informasi yang terkait dan sangat penting sebagai bahan analisis lebih mendalam untuk diperoleh hasil rekonstruksi yang representatif secara maksimal. Hal itu terjadi karena banyak hal; di antaranya adalah keterbatasan waktu dan pengkaji (sumber daya peneliti) yang ulet, tangguh, dan profesional. Sementara itu, masalah model strategi kesantunan berbahasa ini sangat urgen dalam pemanfaatannya untuk merekonstruksi model lintas kultur. Untuk itu, sangat diperlukan untuk dilakukan penelitian lanjutan disertai *workshop* yang lebih serius, cukup waktu, dana, dan peneliti yang memadai.

Kata Kunci: model-model, kesantunan berbahasa kompromitif lintas kultur, Madura-Jawa

KATA PENGANTAR

Harus diakui bahwa, dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengalami kendala yang cukup berarti. Sebagai penelitian dengan fokus yang cukup rumit dalam lokasi yang luas, selayaknya diperlukan keseriusan yang prima, yang di antaranya terealisasikan dalam keleluasan pencermatan setiap gejala atau fenomena yang digali dan dikaji. Untuk itu, diperlukan waktu yang cukup memadai dan toleran. Kenyataannya, secara teknis, penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang agak riskan, yakni praktis dari bulan September sampai dengan Desember, dari rencana Februari hingga November 2012. Kerisnaan itu menjadi bertambah dengan disadarinya bahwa hakikat substansial penelitian ini merupakan penelitian humaniora dengan subjek/objek dinamis.

Namun demikian, bagaimana pun kualitas keilmiahannya, akhirnya penelitian ini juga bisa terselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu molor. Keberhasilan penyelesaian itu sepenuhnya karena penerangan, bimbingan, berkat, dan rahmat berlimpah dari Tuhan yang Maha Kasih dan Bijaksana. Oleh karena itu, rasa syukur dan pujian tak terhingga besarnya dihunjkkan sepenuhnya kepada-Nya atas terselesaikannya laporan hasil penelitian ini. Tanpa bimbingan, penerangan, berkat, dan rahmat-Nya, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan seperti adanya ini.

Terselesaikannya penelitian ini juga berkat bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D., selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah memberikan ijin dan dorongan positif, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tidak banyak mengorbankan waktu mengajar peneliti sebagai tugas pertama dan utama di fakultas yang dipimpinnya.

Kepada anggota tim peneliti dan pembantu pengumpul data di lapangan, yang tidak lain adalah beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unej, terutama Mbak Ita, Mas Agus, Mas Hadi, dan lain-lain, yang secara aktif dan tekun mengumpulkan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, diucapkan juga terima kasih setulus-tulusnya. Semoga, bantuan mereka tidak hanya membuahkan berkat

melimpah kepada mereka, tetapi juga kesadaran, semangat, kemampuan, dan dorongan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian tentang kesantunan berbahasa lintas kultur Madura-Jawa ini.

Secara substansial, penelitian ini dapat terus berjalan hingga selesai karena tersedia dan terkumpulnya data dari sumber lokasionalnya, yakni para warga beberapa desa di kabupaten Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, dan Bondowoso, tempat penelitian ini dilakukan. Mereka itu cukup banyak jumlahnya, sehingga tidak mungkin disebutkan satu persatu di sini. Kepada mereka, disampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya serta penghargaan setinggi-tingginya. Kepada para kepala desa mereka, juga disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sama. Mereka, secara administratif dan manajerial, juga memperlancar jalannya penelitian ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada para narasumber dan informan, para tokoh masyarakat etnik Madura dan Jawa setempat. Jasa mereka tidak bisa diukur dengan apa pun. Data dan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari dan atas jasa mereka. Semoga Tuhan selalu memberkati dan memberikan rahmat berlimpah kepada mereka.

Laporan hasil penelitian berisi enam nomor bab. Nomor BAB I berisi hal-hal umum yang menjadi latar dan melatarbelakangi penelitian. Nomor BAB II memuat uraian tentang berbagai informasi kepustakaan serta teori-teori yang terkait dengan topik penelitian ini. Sementara itu, nomor BAB III dan IV masing-masing memuat paparan tujuan dan manfaat penelitian dalam satu paket dan metode penelitian yang digunakan. Hasil dan pembahasan hasil penelitian ini sepenuhnya dipaparkan pada nomor BAB V, dan dilanjutkan dengan nomor bab VI yang memaparkan kesimpulan dan saran. Bagian-bagian terakhir laporan penelitian ini menyajikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup singkat (*curriculum vitae*) para tim peneliti.

Meskipun diakui banyak kekurangan di sana-sini, diharapkan laporan hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya linguistik, pragmatik, dan pembejarannya, sekecil apa pun. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat berhaga bagi penyempurnaan laporan ini di kemudian hari. Untuk itu, sangat diharapkan kehadirannya. Terima kasih.

Jember, 14 November 2012

Ketua Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL DAN PETA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Komunitas Orang Madura dan Jawa di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur	4
1.3 Sosial Budaya Masyarakat Madura	6
1.4 Masalah Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pragmatik dan Tindak Tutur	8
2.2 Kesantunan Berbahasa	9
2.2.1 Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa	11
2.2.2 Strategi Kesantunan Berbahasa	13
2.2.3 Instrumen Kesantunan Berbahasa dalam Kultur Madura	14
2.3 Penelitian tentang Kesantunan Berbahasa yang Sudah Dilakukan	16
2.4 Posisi Penelitian Ini	19
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	21
3.1 Tujuan Penelitian	21
3.2 Manfaat Penelitian	22
IV. METODE PENELITIAN	24
4.1 Latar Penelitian	24
4.2 Desain Penelitian	24
4.3 Kehadiran Peneliti	25
4.4 Lokasi Penelitian	26
4.5 Data dan Sumber Data	26
4.6 Pengumpulan Data	27
4.7 Analisis Data	28
4.8 Analisis dan Perumusan Model-model Strategi Kesantunan kompromitif	29
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Kesantunan Berbahasa dalam Kultur Madura.....	31
5.1.1 Norma-norma Kesantunan dalam Pepali.....	32
5.1.2 Subjek Tindak Berkesantunan.....	44

5.1.3 Prinsip-prinsip Dasar dan Strategi Kesantunan.....	46
5.1.4 Model-model Strategi Kesantunan Berbahasa.....	55
5.1.4.1 Model Pendisiplinan-formal (Df).....	55
5.1.4.2 Model Pendisiplinan-kontekstual-formal (Dkf)	56
5.1.4.3 Model Pendisiplinan-kontekstual (Dk).....	58
5.1.4.4 Model Pendisiplinan-tindak tutur tidak langsung (Dt).....	59
5.1.4.5 Model Penguntungan-formal (Uf).....	61
5.1.4.6 Model Penguntungan-kontekstual (Uk).....	65
5.1.4.7 Model Penguntungan-tindak tutur tidak langsung (Ut).....	68
5.1.4.8 Model Perlindungan-formal (Lf).....	71
5.1.4.9 Model Perlindungan-tindak tutur tidak langsung (Lt)	72
5.1.4.10 Model Pembebasan-kontekstual (Bk).....	75
5.1.4.11 Model Cara Penuturan-tindak tutur tak langsung (Ct).....	76
5.2 Kesantunan Berbahasa dalam Kultur Jawa.....	77
5.2.1 Norma-norma Kesantunan Berbahasa.....	78
5.2.2 Subjek Kesantunan.....	84
5.2.3 Prinsip dan Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Kultur Jawa.....	85
5.2.4 Model-model Strategi Kesantunan Berbahasa.....	90
5.2.4.1 Model <i>Trep-basa</i> (Tb).....	90
5.2.4.2 Model <i>Trep-trap</i> (Tt).....	92
5.2.4.3 Model <i>Trep-semu</i> (Ts).....	94
5.2.4.4 Model <i>Ngreken-basa</i> (Rb).....	95
5.2.4.5 Model <i>Ngreken-trap</i> (Rt).....	96
a. Sub-model <i>Ngreken-trap-gati</i> (Rt.g).....	98
b. Model <i>Ngreken-trap-ndhingkluk</i> (Rt.d).....	99
c. Sub-model <i>Ngreken-trap-lirih</i> (Rt.l)	100
d. Sub-model <i>Ngreken-trap-alus</i> (Rt.a).....	101
e. Sub-model <i>Ngreken-trap-tenan</i> (Rt.t).....	102
f. Sub-model <i>Ngreken-trap-mlumah</i> (Rt.m).....	103
g. Sub-model <i>Ngreken-trap-nyapa</i> (Rt.n).....	104
5.2.4.6 Model <i>Ngreken-semu</i> (Rs [Ut])	105
5.2.4.7 Model <i>Njaga-basa</i> (Jb [Lf]).....	106
5.2.4.8 Model <i>Njaga-semu</i> (Js [Lt]).....	108
5.2.4.9 Model <i>Tanameksa-semu</i> (Ms [Bt]).....	109
5.2.4.10 Model <i>Cara-semu</i> (Cs [Ct]).....	111
VI. SIMPULAN DAN SARAN	113
6.1 Simpulan	113
6.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL DAN PETA

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Indikator Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa.....	13
2. Peta Jalan Penelitian Awal (2006), Penelitian Lanjutan I (2010), dan Penelitian Lanjutan II Tahun Pertama (2012) dan Tahun Kedua (2013).....	20
3. Tabel 2 Larangan dan Anjuran sebagai Maksim Kesantunan Berbahasa Madura.....	40
4. Tabel 3 Prinsip-prinsip, Strategi, dan Model-model Kesantunan Berbahasa dalam Kultur Madura.....	52
5. Tabel 4 <i>Alok-alok</i> , Larangan, dan <i>Ajak-ajak</i> sebagai Norma-norma Kesantunan Berbahasa dalam Kultur Jawa.....	82
6. Tabel 5 Prinsip-prinsip, Strategi, dan Model-model Kesantunan Berbahasa dalam Kultur Jawa.....	88
7. Tabel 6 Sub-sub Model <i>Ngreken-trap</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1: Format Pengumpulan Data Kesantunan Berbahasa (Segmen tutur/Tindak Tutur dan Komponen-komponen Tutur)</i>	119
<i>Lampiran 2: CURRICULUM VITAE PENELITI</i>	121